

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI

Puput Pakaya^a, Rio Monoarfa^b, Harun Blongkod^c

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia^{abc}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pandemi Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa yang bergerak di sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI, yang diukur berdasarkan rasio keuangan Likuiditas (*current ratio*), Aktivitas (*total asset turn over*), Solvabilitas (*debt to equity ratio*), Profitabilitas (*return on equity*), dan Nilai Pasar (*price earning ratio*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 keseluruhan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Data laporan keuangan yaitu 2018-2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020-2021 (sesudah diumumkannya pandemi covid-19). Pengujian hipotesis menggunakan analisis komparatif yaitu *paired sample t-test*. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar mengalami fluktuasi dan penurunan presentasi hasil rasio, sebagai akibat dari pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas (*current ratio*) dan nilai pasar (*price earning ratio*) terdapat perbedaan yang signifikan diantara periode sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi covid-19. Sedangkan pada rasio aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on equity*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua periode tersebut.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Pandemi Covid-19; Rasio Keuangan

The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector Service Companies on the IDX

ABSTRACT

This study aims to analyse whether the Covid-19 pandemic has an impact on the financial performance of service companies engaged in the hospitality, restaurant and tourism sub-sectors listed on the IDX, as measured by financial ratios Liquidity (*current ratio*), Activity (*total asset turnover*), Solvency (*debt to equity ratio*), Profitability (*return on equity*), and Market Value (*price earning ratio*). The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The population in this study were 35 overall service companies in the hotel, restaurant and tourism sub-sectors. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique and obtained a sample of 27 companies. Financial statement data, namely 2018-2019 (before the covid-19 pandemic) and 2020-2021 (after the announcement of the covid-19 pandemic). Hypothesis testing using comparative analysis, namely paired sample t-test. The results of the analysis of financial ratios consisting of liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios and market value ratios experienced fluctuations and a decrease in the presentation of ratio results, as a result of the covid-19 pandemic. The results of this study indicate that, in the liquidity ratio (*current ratio*) and market value (*price earning ratio*) there are significant differences between the periods before and after the announcement of the covid-19 pandemic. While in the activity ratio (*total asset turn over*), solvency (*debt to equity ratio*), and profitability (*return on equity*) there is no significant difference between the two periods.

Keywords: Financial Ratio; Firm Performance; Pandemic Covid-19

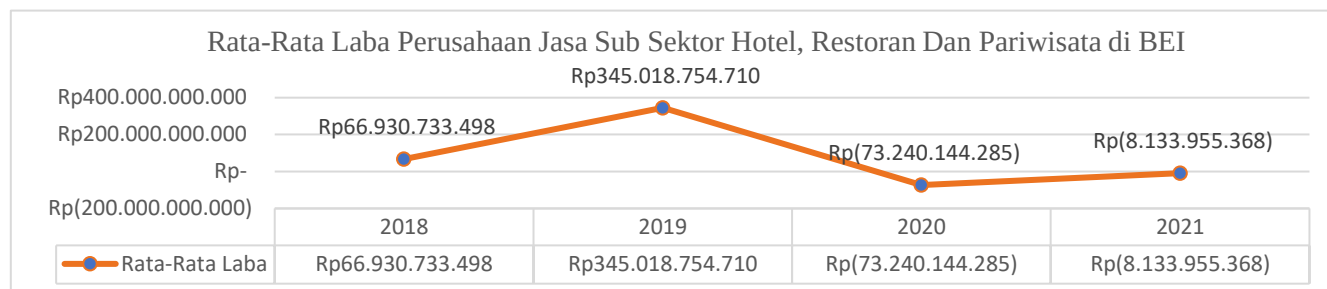
PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak buruk yang besar pada perekonomian dan stabilitas sistem keuangan diberbagai belahan dunia maupun di Indonesia, tidak terkecuali pada kinerja keuangan baik dari sisi stabilitas keuangan perusahaan, perdagangan, investasi, jasa maupun pariwisata sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan Negara dan berimbas pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Kondisi yang terjadi akibat covid 19 dalam lingkup sektor perekonomian pandemi juga memberi dampak terhadap sektor keuangan khususnya pada kinerja keuangan perusahaan jasa yang mengakibatkan pengelolaan dan pendapatan beberapa perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan. Sementara itu pariwisata merupakan salah satu sektor yang efektif meningkatkan penerimaan devisa Negara. Pada tahun 2018 pariwisata di Indonesia mencatat pertumbuhan tertinggi dan berada pada peringkat 9 dunia berdasarkan data *The World Travel & Tourism Council* (WTTC). (Rahma, 2020).

Penerimaan Domestik Bruto dari sektor pariwisata rata-rata meningkat selama 4 tahun terakhir sebesar 4.7%, sektor pariwisata selama 4 tahun terakhir juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.98 juta (Esomar & Christianty, 2021). Sementara diawal tahun 2020, sektor ini mengalami penurunan dan perlambatan akibat dari mewabahnya virus Covid-19. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugihamretha, 2020) bahwa Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 telah membawa dampak buruk terhadap sektor pariwisata.

Pemerintah Indonesia juga turut bertindak untuk menekan penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan pelarangan mobilitas antar wilayah termasuk aktivitas wisata mengakibatkan jumlah kunjungan ke tempat-tempat wisata mengalami penurunan. Dirangkum dari jurnal yang ditulis oleh (Ayu Utami & Kafabih, 2021) dimana dari beberapa destinasi wisata di Indonesia yang terkenal antara lain Bali, Lombok dan Yogyakarta mengalami penurunan yang signifikan. Disamping itu Imigrasi Indonesia mencatat pada Februari 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan 33%, atau kurang lebih turun USD1,3 miliar penerimaan devisa dari pariwisata, yang diakibatkan diantara lain menurunnya kunjungan dari wisatawan China yang mana wisatawan China merupakan penyumbang terbesar. (Sugihamretha, 2020) .

Jumlah kunjungan ke tempat wisata di pulau Jawa menurun, dikarenakan banyak tempat wisata ditutup sementara sebagai akibat dari pandemi Covid-19, hal ini tentu memicu dampak terhadap wisata yang berefek domino terhadap sektor-sektor penunjang pariwisata yang pada akhirnya juga memilih untuk menutup perusahaannya, seperti perusahaan perhotelan dan restoran. Sebanyak 1.266 hotel ditutup sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19 di Indonesia sejak 2 Maret 2020. (Siswantoro, 2020). Sebelum pandemi covid-19 sektor pariwisata, perhotelan dan restoran mencatat pertumbuhan laba, namun setelah diumumkannya pandemi Covid-19 sektor ini mengalami penurunan kinerja keuangan. Selain itu dalam jurnal yang ditulis oleh (Devi et al., 2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah merugikan perekonomian nasional dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan berbagai bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1 Rata-rata perolehan laba rugi perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 dari laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI.



Gambar 1. Rata-Rata Laba Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Di Bei

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa <https://www.idx.co.id/>

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat secara jelas adanya penurunan laba di perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebagai akibat dari pandemi covid-19. Sebelum pandemi covid-19 rata-rata perolehan laba/rugi perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2018 yaitu Rp. 66.930.733.498 (laba). Pada tahun 2019 rata-rata laba/rugi perusahaan yaitu sebesar Rp 345.018.754.710 (laba). Setelah diumumkannya pandemi covid-19 rata-rata laba/rugi perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami kerugian yang drastis dimana pada tahun 2020 rata-rata laba/rugi perusahaan sebesar Rp. -73.240.144.285 (rugi) dan pada tahun 2021 masih pada predikat yang sama yaitu rugi sebesar Rp. -8.133.955.368. Ini berarti perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum pandemi baik dalam memperoleh keuntungan sementara selama pandemi perusahaan jasa ini tidak mampu menghasilkan laba karena tidak mencapai target penjualan sehingga selama pandemi perusahaan jasa ini terus menerus mengalami kerugian. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik serta mampu bertahan dan beradaptasi dengan situasi seperti saat ini. Penurunan laba usaha tentunya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Wulandari & Patrisia, 2021) yang menyatakan bahwa Covid-19 sangat berdampak terhadap keuangan sektor hotel, restoran dan pariwisata Indonesia dan sudah mengalami penurunan sebelum dan selama masa pandemi semakin buruk atau bahkan semakin terancam bangkrut dengan dibuktikannya perusahaan ini mengalami penurunan laba usaha yang nantinya tidak mampu menutupi biaya dan pengembalian modal dengan hasil pendapatannya, dan bila dilihat dari asset perusahaan jika tidak mampu melunasi setiap hutang lancarnya maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu proses untuk melihat laporan keuangan perusahaan sebagai informasi yang sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan, serta penilaian kinerja keuangan juga sangat penting bagi manajer perusahaan untuk mengambil kebijakan dan strategi kedepannya (Frihatni et al., 2021). Oleh karena itu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan atau penurunan kinerja keuangan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19 pertama kali di Indonesia. Salah satu yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan karena rasio keuangan bisa menjelaskan secara terperinci tentang kondisi keuangan perusahaan di masa lampau, saat ini dan di masa depan. Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas pada rasio ini adalah rasio *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian dari (Devi et al., 2020) menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasio likuiditas terhadap kinerja

keuangan perusahaan publik selama pandemi COVID-19. Berbeda halnya dengan penelitian (Esomar & Christianty, 2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan diantara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia.

Indikator penilaian selanjutnya yaitu analisis rasio aktivitas, yaitu rasio yang melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio aktivitas yang diproksikan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan melaluipenjualan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan dan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Desire & Fitria, 2022), membuktikan bahwa aktivitas yang diproksikan oleh TATO terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan terjadi penurunan nilai rata-rata akibat pandemi Covid-19.

Selanjutnya analisis rasio keuangan rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila dilikuidasi (Harahap 2013).. Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat solvabilitas suatu perusahaan pada penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kinasih et al., 2021) menemukan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap solvensi kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) bahwa rasio solvabilitas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan di antara kedua periode tersebut.

Analisis rasio keuangan selanjutnya adalah rasio profitabilitas, dalam buku Analisis Kritis Laporan Keuangan, menurut (Harahap 2013) Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity Ratio* (ROE). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, (2021) rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan di antara kedua periode sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi covid-19. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., (2021) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Return on Equity* terhadap kinerja keuangan antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19.

Indikator terakhir yaitu analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio pasar atau penilaian pasar (*Market Based Ratio*). Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. (Harahap, 2013). Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat rasio pasar perusahaan pada penelitian ini adalah *Price Earnig Ratio* (PER). Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) dan (Amalia et al., 2021) menunjukkan bahwa rasio pasar dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di antara periode sebelum dan selama pandemic Covid-19.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan setelah terjadinya pandemi Covid-19, Dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar.

KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan

Covid-19 adalah virus baru yang menyebabkan penyakit menular (WHO, 2020). Virus ini pertama

kali terdeteksi di China pada Desember 2019, tepatnya di Wuhan. World Health Organization (WHO) atau badan kesehatan dunia telah menyatakan wabah virus ini sebagai pandemi karena banyaknya infeksi yang telah menyebar di dunia dari manusia ke manusia (Qiu et al., 2017). Sehingga tiap-tiap negara berupaya untuk menjaga dari peningkatan kasus Covid-19 dengan membuat kebijakan dari masing-masing negara. Hingga artikel ini diterbitkan, tercatat sudah terdapat 1.603.719 kasus Covid-19 dengan angka kematian 95,722 orang dan angka kesembuhan 356,655 orang (22,24%) dari seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, sudah terdapat 3,239 kasus Covid-19 dengan angka kematian 280 orang (8,5%) dan angka kesembuhan 252 orang (7,56%). Menindaklanjuti hal tersebut, per tanggal 31 maret 2020 Presiden mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka pencegahan peningkatan kasus Covid-19 semakin tinggi di Indonesia.

Pelaksanaan PSBB dapat berdampak pada aktivitas masyarakat yang akan berubah dari biasanya, terutama di dunia kerja. Namun, dijabarkan berikutnya pada peraturan tersebut, terdapat pengecualian pada beberapa sektor pekerjaan yang dapat tetap berjalan, yaitu sektor kesehatan, pangan, makanan dan minuman, energi, komunikasi, keuangan dan perbankan, logistik.

Dalam penelitian (Azimah *et al.*, 2020) dimana penelitiannya berkaitan dengan dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi menyatakan bahwa berdasarkan dari 15 sampel yang diambil dari Pasar Klepu, Pasar Kalikotes dan Pasar Kota Wonogiri, pandemi covid-19 membuat kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial. Serupa juga penelitian oleh (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021) dampak pandemi covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat tetapi juga memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang menurun diberbagai subsektor usaha seperti sektor hotel, restoran dan pariwisata. Di sisi lain, menurut (Esomar JF, 2021), terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada industri perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Pada masa pandemi covid-19 banyak perusahaan yang mengkhawatirkan laporan keuangan tahun 2020 karena ekonomi yang melambat akibat virus corona, di sisi lain tingginya kerusakan ekonomi di Indonesia diakibatkan oleh meningkatnya kasus terkonfirmasi positif covid-19. Pelemahan yang cepat penyebarannya ke berbagaitempat merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Sehingga menurunnya kinerja dan perlambatan pertumbuhan usaha diberbagai sektor perekonomian, dapat mengakibatkan penurunan permintaan terhadap pasar. Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa covid-19 sangat memberikan perubahan pada omzet dan kinerja keuangan dalam sektor perekonomian Indonesia.

Analisis Rasio Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2017) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Pada umumnya, laporan keuangan merupakan produk proses akuntansi, sedangkan akuntansi itu sendiri merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Analisis rasio keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan tidak akan bermakna jika tidak dilakukan analisis lebih lanjut terhadap angka-angka yang terkandung di dalamnya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat membandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Dan setelah itu dapat diketahui hasil-hasil *financial* dari perusahaan yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Menurut Munawir (2014) dalam (Hilaliyah et al., 2022) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang didalamnya menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada pihak lain tentang baik atau buruk keadaan keuangan

perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut (Fahmi, 2017), rasio keuangan atau *financial ratio* adalah alat analisis utama, penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Jumingan, 2017) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan (*trend*) pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2017). Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan. (Jumingan, 2017:48) mengatakan terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain:

1. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Rasio aktiivitas mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien
3. Rasio solvabilitas/utang/*leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajiban.
4. Rasio keuntungan/profitabilitas rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas
5. Rasio Nilai pasar mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau deviden.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada penelitian ini diporksikan dalam *Current ratio* (CR). Alasan memilih rasio ini karena rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk ke dalam kelompok aktiva lancar.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar deviden, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih. ketika nilai *current ratio* mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menutup utang lancar dengan aktiva lancar yang nilainya sama. Maka, semakin besar nilai *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan yang juga semakin besar dan mampu dalam menutup utang lancar. (Siswati, 2021).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Alasan memilih rasio ini adalah karena rasio ini menggambarkan volume penjualan dengan total aset. *Total asset turn over* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui

penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Total Asset Turn Over}} = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

Fokus pada penelitian ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan memilih rasio ini adalah karena rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini juga merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Debt to Equity Ratio}} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Modal (Equity)}}$$

Rasio Profitabilitas

Fokus pada penelitian ini adalah Rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Alasan memilih rasio ini yaitu, karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan khususnya baik dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung Return on Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Return on Equity Ratio} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2021) menjelaskan bahwa jika semakin tinggi return on equity ratio, maka semakin baik nilai perusahaan karena laba bersih yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas meningkat. Begitu juga sebaliknya semakin rendah return on equity, maka semakin kurang baik nilai perusahaan.

Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba), karena rasio ini memudahkan dan membantupara analisis dan investor dalam penilaian saham. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Price Earning Ratio}} = \frac{\textbf{Harga Pasar Saham}}{\textbf{Laba per lembar saham}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Serta menurut (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021) Rasio PER mengukur prospek perusahaan di mata investor. Rasio ini terlihat pada harga saham yang bersedia dibeli investor untuk setiap rupiah keuntungan yang diterima perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan harapan yang baik terhadap pertumbuhan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan di perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Serta, data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berhubungan dengan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dapat di akses melalui halaman website PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara terstruktur dan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19.

Variabel dalam penelitian ini bersifat independen yang artinya bebas atau tidak terikat oleh variabel lainnya, variabel tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut adalah berikut definisi operasionalnya :

1) Current Ratio (CR)

(Fahmi, 2017 : 73) menjelaskan Current ratio (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Current ratio (CR) menunjukkan tingkat kemauan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

2) Total Asset Turn Over (TATO)

Dijelaskan dalam (Fahmi, 2017) bahwa Total Asset Turn Over (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

3) Debt to Equity Ratio (DER)

Dijelaskan dalam (Fahmi, 2017 : 78) bahwa Debt to Equity Ratio (DER) ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dan digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan tingkat penggunaan hutang yang tinggi, dimana semakin tinggi debt to equity ratio, maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

4) Return On Equity (ROE)

Menurut (Harahap, 2016 : 37) Return On Equity (ROE) merupakan perputaran total aset, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik nilai perusahaan karena laba bersih yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas meningkat.

5) Price Earning Ratio (PER)

Dijelaskan dalam (Harahap, 2016 : 45) *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 keseluruhan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Berikut ini daftar perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BAYU	Bayu Buana Tbk
2.	BUVA	PT Bukit Uluwatu Vila Tbk
3.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
4.	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
5.	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
7.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
8.	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
9.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
10.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
11.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
12.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Tbk
13.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
14.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
15.	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
16.	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk
17.	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
18.	PTSP	Pioneerindo Gourment International Tbk
19.	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk
20.	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
21.	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
22.	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
23.	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
24.	KPIG	MNC Land Tbk
25.	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
26.	FITT	PT Hotel Fitra Internasional Tbk
27.	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk
28.	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
29.	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
30.	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Tbk

31.	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
32.	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
33.	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
34.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
35.	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh 27 perusahaan sampel. *Purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2021.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan perhitungan setiap rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis Deskriptif bertujuan menjabarkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan perusahaan Jasa sub sektor Hotel, restoran dan Pariwisata di BEI periode 2018-2021. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang bertujuan menarik kesimpulan secara umum untuk populasi dimana sampel diambil.

Selanjutnya penelitian menggunakan *paired sample t-test* sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel merupakan data kuantitatif (interval atau rasi) (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021). Pengujian ini digunakan untuk menganalisa keefektifan perlakuan, yang ditandai sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata di Indonesia.

Hipotesis

“Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 di Indonesia.”

HASIL ANALISA Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CR sebelum	27	,58616	20,00924	3,0732004	,88061080
CR sesudah	27	,04581	99,07194	6,1959480	3,71858909
TATO sebelum	27	,00935	2,78017	,5900033	,14790032
TATO sesudah	27	,00213	1,54650	,2969380	,08442269
DER sebelum	27	-5,58632	3,26119	,5351053	,27693885
DER sesudah	27	,00244	9,27906	1,2747161	,37330756
ROE sebelum	27	-,18297	1,32764	,0909100	,05085801
ROE sesudah	27	-1,38770	,04558	-,2088610	,06831914
PER sebelum	27	-296,66667	2006,25000	99,9240528	78,42220977
PER sesudah	27	-370,00000	46,00000	-42,3926786	17,23999797
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22, 2022

Dari tabel 2 di atas, dapat diperoleh informasi jumlah sampel penelitian sebanyak 27. Dan dapat dijelaskan untuk hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*

Hasil perhitungan Likuiditas nilai CR paling rendah sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 adalah 0,58616 dan 0,04581, sedangkan nilai CR paling tinggi sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 sebesar 20,00924 dan 99,07194. Nilai rata-rata CR sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 menunjukkan angka sebesar 3,0732004 dan 6,1959480. Nilai penyimpangan data atau standar deviasi sebesar 4,57578792 dan 19,322235571. Berdasarkan gambar 2, rata-rata *current ratio* sesudah terjadinya pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dan masih berada di antara 100-200% artinya perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata masih dalam kondisi likuid dan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

2. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Hasil perhitungan Aktivitas nilai TATO terendah sebelum pandemi dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 adalah 0,00935 dan 0,00213, sedangkan nilai TATO tertinggi sebelum pandemi dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 sebesar 2,78017 dan 1,54650. Nilai rata-rata TATO sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 yaitu 0,5900033 dan 0,2969380. Nilai standar deviasi 0,76851260 dan 0,43867317. Dari gambar 2 menunjukkan presentasi rata-rata rasio *total asset turn over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 5,900% dan sesudah pandemi mengalami penurunan sebesar 2,969%, ini menunjukkan bahwa perputaran total aset yang rendah. Sehingga perusahaan dikategorikan memiliki aset yang berlebih karena aset tersebut tidak digunakan dengan baik untuk menghasilkan penjualan.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian solvabilitas nilai DER paling rendah sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 adalah -5,58632 dan 0,00244, sedangkan nilai DER paling tinggi sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 sebesar 3,26119 dan 9,27906. Nilai rata-rata TATO sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 yaitu 0,5351053 dan 1,2747161. Nilai Standar deviasi atau penyimpangan data sebesar 1,43901646 dan 1,93976300. Berdasarkan Gambar 3 rata-rata rasio *debt equity to ratio* sebelum pandemi covid-19 memiliki presentasi nilai rata-rata 5,351% dan sesudah pandemi meningkat menjadi 12,75%. Meningkatnya rasio ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditur, karena adanya resiko yang akan ditanggung oleh kreditur apabila perusahaan ini mengalami kerugian.

4. *Return on Equity (ROE)*

Hasil penelitian profitabilitas nilai ROE terendah sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 yaitu -0,18297 dan -1,38770, sedangkan nilai tertinggi sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 sebesar 1,32764 dan 0,04558. Nilai rata-rata ROE sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 adalah 0,0909100 dan -0,2088610. Nilai standar deviasi atau penyimpangan data sebesar 0,26426597 dan 0,35499667. Presentasi nilai rata-rata rasio *return on equity* mengalami penurunan sebesar -43,54% artinya perusahaan mengalami kerugian di masa pandemi Covid-19, hal ini terjadi karena menurunnya jumlah laba perusahaan.

5. *Price Earning Ratio (PER)*

Hasil penelitian nilai PER paling rendah sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 adalah -296,66667 dan -370,00000, sedangkan nilai paling tertinggi sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 yaitu 2006,25000 dan 46,00000. Nilai rata-rata PER sebelum dan sesudah diumumkan pandemi covid-19 yaitu sebesar 99,9240528 dan -42,3926786. Nilai standar deviasi atau penyimpangan data sebesar 407,49375528 dan 89,58165723. Presentasi nilai rata-rata *price earning ratio* sebelum pengumuman pandemi covid-19 99,9% mengalami penurunan -42,4%.

Artinya perusahaan dengan rasio nilai pasar yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang buruk pada

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference					t	df	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	CR Sebelum Pandemi – CR Selama Pandemi	-3,12275	16,24418	3,12619	-9,54873	3,30324	-,999	26	,327
Pair 2	TATO Sebelum Pandemi - TATO Selama Pandemi	,29307	,44943	,08649	,11528	,47085	3,388	26	,002
Pair 3	DER Sebelum Pandemi - DER Selama Pandemi	-,73961	1,66852	,32111	-1,39965	-,07957	-2,303	26	,030
Pair 4	ROE Sebelum Pandemi - ROE Selama Pandemi	,29977	,45981	,08849	,11788	,48166	3,388	26	,002
Pair 5	PER Sebelum Pandemi - PER Selama Pandemi	142,31673	422,59494	81,32843	-24,85626	309,48972	1,750	26	,092

saat ini dan memungkinkan di masa yang mendatang.

Pengujian Hipotesis

Uji *Statistic Paired samples t test* yang digunakan sebagai uji komparatif sebab sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama dan dalam pengamatan yang sama. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia yakni sebagai berikut:

H₀: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia.

Hasil dari uji beda dua sampel berpasangan *Paired sample t-test* antara kinerja keuangan perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia menggunakan bantuan program SPSS 21 pada gambar tsebagai berikut :

Sumber: Pengolahan data SPSS 22, 2022

Dari tabel 3, hasil uji beda *paired sample t test* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (rasio lancar) karena nilai signifikansi 0,327 lebih besar dari nilai alpha 0.05, sehingga H₀ diterima. Tidak adanya perbedaan rasio lancar sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19, mengindikasikan pengelolaan asset lancar dan hutang lancar perusahaan hotel, retor dan pariwisata masih dalam kondisi stabil.

Berdasarkan hasil uji beda *paired sample t test Total Asset Turn Over (TATO)* nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai alpha 0.05, maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan selama pandemi covid-19. Artinya adanya pandemi covid-19 memberikan efek perubahan yang kurang baik bagi perusahaan hotel, retor dan pariwisata dalam penggunaan kapasitas aktivitas aktiva tetapnya.

Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dari nilai signifikansi menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata dimana nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka H₀ ditolak. Sehingga terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19. Artinya meningkatnya sumber pendanaan hutang pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Rasio *Return on Equity (ROE)* dari nilai signifikansi menunjukan ada perbedaan kinerja keuangan

yang signifikan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dimana nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 maka H_0 ditolak. Akibat pandemi covid-19, sektor jasa ini mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan. Penurunan ROE menunjukkan menurunnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, ketidakmampuan ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu terjadinya pandemi covid-19.

Hasil pada table 3 menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata di Indonesia tidak signifikan dimana nilai signifikansi 0,092 lebih besar dari nilai alpha 0.05 sehingga H_0 diterima. Tapi perusahaan terkena dampak pandemi covid-19, ini ditandai dengan rasio PER yang lebih rendah bahkan minus yang artinya perusahaan mengalami *undervalued* karena harga saham mereka relatif rendah daripada harga patokan.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Rasio Likuiditas (CR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Temuan pengujian *Current Ratio* H_0 diterima, artinya tidak ditemukan perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Artinya adanya pandemi covid-19 masih memberikan efek yang baik pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dalam kinerja keuangan pada aspek memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021), (Sirotn Nabawiyah & Jaeni, 2022). Rasio likuiditas diterapkan guna mengukur kemampuan suatu badan usaha membayar kewajiban pinjamannya yang akan jatuh tempo.

Kenaikan rasio likuiditas selama pandemi covid-19 bukan merupakan hal yang bagus, semakin tinggi rasio likuiditas maka menandakan bahwa aset pada perusahaan terlalu banyak dimana seharusnya dapat digunakan dengan efisien untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan yang lebih besar. (Mandavani et al., 2022) dalam penelitiannya peningkatan rasio likuiditas yang diukur berdasarkan *current ratio* pada saat pandemi covid-19 menindikasikan bahwa perusahaan akan semakin sehat sampai dengan saat pemulihan ekonomi.

2. Perbedaan Rasio Aktivitas (TATO) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Temuan hasil pengujian *Total Asset Turn Over* H_0 ditolak, dimana ditemukan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Artinya adanya pandemi covid-19 memberikan efek perubahan yang kurang baik bagi perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dalam menggunakan kapasitas aktivitas aktiva tetapnya. penurunan nilai rasio TATO menunjukkan perusahaan banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Hasil penelitian ini terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu menunjukan bahwa *Total Asset Turn Over* terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan masa pandemi covid-19 (Siswati, 2021). Rasio aktivitas digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan mengelola aset untuk menyediakan aliran kas masuk dalam perusahaan.

3. Perbedaan Rasio Solvabilitas (DER) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Temuan dari pengujian *Debt to Equity Ratio* H_0 ditolak, dimana terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Artinya adanya pandemi covid-19 memberikan efek perubahan yang kurang baik bagi perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjang dengan didanai dengan total aset. Ini sebuah informasi yang dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa rasio DER yang meningkat adalah investasi beresiko karena perusahaan bisa saja tidak bisa menghasilkan uang yang cukup untuk membayar utangnya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021), (Sirotn Nabawiyah & Jaeni, 2022). Rasio solvabilitas berguna dapat mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan DER memberikan efek yang kurang baik selama adanya pandemi covid-19 men.

4. Perbedaan Rasio Profitabilitas (ROE) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Temuan dari pengujian *Return on Equity* H_0 diterima, dimana terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Artinya kemampuan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dalam mendapatkan keuntungan dengan modal sendiri mengalami penurunan yang cukup signifikan. Akibat pandemi covid-19 sektor jasa ini mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan yang sesuai ekspektasi perusahaan bahkan jika sudah mendapatkan investasi dari investor sekalipun, jika kondisi perusahaan tidak produktif maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 (Devi et al., 2020) (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021).

5. Perbedaan Rasio Nilai Pasar (PER) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hasil temuan pengujian *Price Earning Ratio* H_0 ditolak, artinya tidak ditemukan perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Namun secara rata-rata nilai PER mengalami penurunan sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa *price earning ratio* yang rendah menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang kurang baik sehingga investor tidak akan mendapatkan tingkat kembalian investasi yang tinggi. Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan pada rasio PER memberikan sinyal bahwa investor dipasar modal masih optimis terhadap pertumbuhan sektor hotel, restoran dan pariwisata di Indonesia. Hasil penelitian ini terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 (M. J. F. Esomar & Christianty, 2021) (Febriani et al., 2022). Sebaliknya *price earning ratio* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang cukup baik, sehingga investor akan bersedia menanamkan modalnya. Artinya investor dipasar modal Indonesia masih optimis terhadap pertumbuhan sektor jasa ini di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia memberi dampak pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata berikut hasil penelitian :

1. Rasio Likuiditas memperlihatkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada *Current Ratio* (CR).
2. Rasio Aktifitas memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada *Total Asset Turn Over* (TATO)
3. Rasio Solvabilitas memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada *Debt to Equity Ratio* (DER)
4. Rasio Profitabilitas memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada *Return on Equity* (ROE).
5. Rasio Nilai Pasar memperlihatkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada *Price Earning Ratio* (PER).

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Pandemi covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan maka kiranya perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengelolaan sana dari aset maupun pinjaman secara efektif dan efisien agar terjaga rasio likuiditas, aktivitas solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar. Perusahaan

juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara menambah aset, meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan penjualan dari target yang ditentukan, dapat dicapai dengan meningkatkan strategi penjualan dan lebih hati-hati lagi dalam mengambil keputusan. Selain itu perusahaan mengadakan inovasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal kembali.

2. Bagi Investor

Sebaiknya investor lebih selektif dalam memilih perusahaan yang mau dijadikan tempat untuk berinvestasi, memperdalam pengetahuan pasar modal, mengikuti informasi-informasi perusahaan dimasa pandemi Covid-19, serta memperhatikan rasio keuangan perusahaan sebagai acuan pertimbangan berinvestasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan data laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah di audit dan untuk perhitungan dapat menambah data periode yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi keuangan berdasarkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh dan dalam perhitungannya tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat dari laporan keuangan dari informasi segmen usaha lain yang dimiliki perusahaan. Juga peneliti berikutnya dapat meningkatkan penelitian ini menggunakan cara menambah keputusan investasi dengan memperpanjang periode penelitian dan memperluas sampel pengamatan selain perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata.

REFERENSI

- Ayu Utami, B. S., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 1(2), 1–7. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar klaten dan wonogiri. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Desire, L., & Fitria, A. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2460–0585.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performnce of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performnce of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Esomar, J. . E. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.); Keenam). ALFABETA.
- Febriani, K. P., Sasanti, E. E., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara

- Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 332–346. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.231>
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Educationn*, 7(3), 335–338.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 02(1), 641–660. <https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>
- Ibrahim, ikbal hallan, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(09), 01–14.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Keenam). Bumi Aksara.
- Mandavani, T. A., Prasetyo, T. J., & Putri, W. R. E. (2022). Kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi covid-19 dan saat pemulihan pasca pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5707–5716.
- NKinasih, C. D., Nisa, F. U., Fikriyah, H., & Sarah, A. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Sebelum Di Masa Pandemi. *Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1–14.
- Qiu, W., Rutherford, S., Mao, A., & Chu, C. (2017). The Pandemic and its Impacts. *Health, Culture and Society*, 9–10. <https://doi.org/10.5195/hcs.2017.221>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Sirotun Nabawiyah, & Jaeni. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 286–298. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.632>
- Siswanto, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The Effect Of The First Covid 19 Case Announcement on Stock Prices And Stock Trading Totals). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 01–11. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Wulandari, A., & Patrisia, D. (2021). Comparative Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Using Profitability, Liquidity, Solvency and Economic Value Added (EVA) Ratio in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Study on Restaurant, Hotel &. *FMS : Financial Management Studies*, 4(1), 47–59.

